

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM (URGENSI DAN REVITALISASI NILAI KEISLAMAN DALAM PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0)

Muhammad Rizal Ansori

STIT NU OKU Timur, Indonesia

Email: rizalansori86@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this essay is to reflect on current conditions, where technological growth is so fast that we are often less alert in making policies, especially in matters of education. The basic capital in an action, especially regarding education and the direction of the development of children or students, really needs to be paid attention to in order to anticipate and equip children or students as the next generation and continue the struggle for the establishment of Islamic law. Especially in the Era of Society 5.0 which has transformed education, requiring schools, teachers and students to master technology and information towards a better learning and teaching process. It is not anti-world teachings that are needed, but it is very important to teach how to live in this materialistic world while maintaining the purity of the soul and cleanliness of the heart, and being able to collaborate and merge in the world that is being faced.

Keywords: *Technology, Society Era and Education.*

Abstrak

Tujuan dari penulisan esai ini adalah untuk merefleksikan bagaimana kondisi sekarang, dimana pertumbuhan teknologi yang sangat cepat yang sering kali kita kurang sigap dalam mengambil kebijakan terutama dalam hal pendidikan. Modal dasar dalam sebuah tindakan terutama yang mengenai pendidikan dan arah dari perkembangan anak atau peserta didik sangat lah perlu di perhatikan untuk mengantisipasi dan membekali anak atau peserta didik sebagai generasi penerus dan penyambung perjuangan berdirinya syariat Islam. Terutama di Era Society 5.0 yang telah mentransformasi pendidikan yang menjadikan sekolah, guru, dan siswa tertuntut untuk menguasai teknologi dan informasi menuju proses belajar dan mengajar ke arah yang lebih baik. Bukan ajaran anti-dunia yang di butuhkan namun sangat penting untuk di ajarkan bagaimana hidup di dunia yang materialistis ini dengan tetap menjaga kesucian jiwa dan kebersihan hati, serta mampu berkolaborasi dan melebur dalam dunia yang sedang di hadapi.

Kata Kunci: Teknologi, Era society dan Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Sek bebas, sikap materialistis, acuh tak acuh, kebebasan tanpa batas baik dalam komentar di media social dan cara hidup yang tidak normal sering kali merupakan efek dari kebebasan mengakses teknologi, krisis karakter, dan kurangnya pembelajaran agama, terlibat dalam penggunaan narkoba, dan segala penyimpangan dan hal di luar norma lainnya yang semakin jauh dari syariat agama merupakan hal yang setiap hari bahkan permenit yang kita temui di beranda gadget kita. Umat Islam modern harus mempunyai keyakinan, pandangan mendasar terhadap pentingnya dasar-dasar Islam, sehingga dapat berevolusi, dan memiliki pemikiran kreatif yang relevan dengan konteks yang ada. Sehingga kemajuan yang tidak bisa di

hindari ini tidak menjadi momok yang mengerikan akan tetapi menjadi hal yang positif yang bisa menjadi wasilah menebar manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta pengabdian kita terhadap masyarakat, harus kita hadapi sebagai kenyataan bahwa pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya menjawab realitas masyarakat industri. Hal ini dapat kita jadikan sebuah refleksi sebagai acuan kemajuan dalam hal pendidikan agar tercipta generasi dengan dasar keilmuan agama yang mantap dengan keahlian sesuai bidang dan karakternya masing-masing.

Penulis berharap generasi Islam saat ini akan mendapat banyak manfaat dari perspektif ini. Sebagai modal dasar bagi diri sendiri, agar tercipta idealisme dan materi yang berimbang dan komprehensif. Mempunyai dasar agama yang kuat dan mampu mengadopsi dan mengembangkan pendidikan dan teknologi yang sesuai dengan zaman yang di hadapi, mengingat perkembangan teknologi yang dapat kita fahami terasa sangat cepat dan masif, yang dapat kita rasakan bagaimana perkembangan dan teknologi internet terbaru selalu dan akan selalu muncul terus menerus dan tidak dapat di bending dengan harapan materi keislaman bisa di dapat dengan lebih konstruktif dengan cara yang tepat.

B. METODE PENELITIAN

Model dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sering digunakan oleh tim peneliti ilmu-ilmu sosial, termasuk penelitian dalam ilmu pendidikan. Berbagai argumen juga dikemukakan, dalam penelitian kualitatif yang utama adalah meningkatkan temuan penelitian kuantitatif. Pemahaman dan penemuan didapatkan melalui melalui penelitian kualitatif. Hal yang paling dasar dalam penelitian kualitatif adalah suatu teknik metodis untuk mendapatkan informasi dan meneliti fenomena sosial dan permasalahan yang terjadi pada manusia dan sekelilingnya. Dalam studi ini, peneliti mendapatkan gambaran serta menyusun laporan mendalam dari sudut pandang yang terjadi, dan dapat di lihat dan di rasakan dalam dunia nyata¹.

Yang di uapayakan untuk mendapatkan informasi atau data, dari penelitian kualitatif ini dapat melibatkan interaksi dan pengamatan fenomena lingkungan alaminya. Hal ini juga didapatkan pendekatan atau pengamatan terhadap hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian untuk mencoba memahami fakta, data dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka. dibutuhkan.²

Penelitian perpustakaan ini untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut bersifat sastra dan informasi yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku atau bahan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan. Isi studi kepustakaan dapat berupa kajian teoritis, yang pembahasannya terfokus pada rincian permasalahan yang perlu diselesaikan melalui riset³. Dengan memanfaatkan literatur (library), seperti buku, catatan, atau ringkasan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu, seseorang dapat melakukan penelitian kepustakaan (library study)⁴.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Dan Teknologi

Sesuai dengan tujuan pendidikan serta menjamin terlaksananya kurikulum secara optimal, serta kompetensi guru yang ideal adalah guru harus mempunyai skill antara lain educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies dan juga counselor competence. Dan juga sebagai seorang guru selain mampu mengajar juga harus mampu menggunakan teknologi, kolaboratif, kreatif dan mengambil risiko, guru juga diharapkan memiliki

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta Timur: Gaung Persada, 2009).

² Iskandar. *Metodologi Penelitian:..op.cit.,* hlm.51

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

⁴ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

selera humor yang baik, serta dapat mengajar secara menyeluruh (holistik). Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam memutuskan bagaimana pendidikan dan pembelajaran diselenggarakan, yakni pembelajaran berpusat kepada siswa (student-centered learning), kolaborasi (collaborative learning), penuh makna, serta terintegrasi dengan masyarakat. Untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dimaksud, cara seperti (1) flipped classroom, (2) mengintegrasikan media sosial, (3) Khan Academy, (4) project-based learning kurikulum⁵

Seperti hal yang sudah sering kita lakukan Dalam penerapannya, model pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan adalah sistem belajar tatap muka dan juga pendidikan jarak jauh dalam pemanfaatan digitalisasi pendidikan antara lain; 1). Pembelajaran Jarak Jauh, melalui aplikasi-aplikasi yang ada dan tersedia di internet seperti halnya zoom, Google map, you tube atau aplikasi yang lain menggunakan aplikasi yang sesuai 2). blended learning yang memiliki 3 (tiga) elemen penting, yakni online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. 3). Di juga gabungan sistem pendidikan pembelajaran tatap muka dan online, sehingga pada saat ini sering kita lakukan yakni pendidikan hybrid gabungan antara pendidikan tatap muka dan pendidikan jarak jauh atau online⁶

Sudah tidak bisa ditolak atau dibendung lagi yakni percepatan pertumbuhan teknologi informasi yang terjadi baik secara lokal ataupun global yakni era society 1.0 hingga saat ini society 5.0 transformasi ini yang memaksakan perubahan seluruh sisi-sisi social dan juga di bidang pendidikan. Hal ini juga yang menjadikan pemerintah selalu berupaya dalam menyikapi adanya perubahan soociety ke 5.0 serta mencari solusi dan megatur strategi demi mengatasi segala kemajuan serta perkembangan teknologi serta informasi antara lain melalui program-program yang sesuai dengan digitalisasi pendidikan dan juga program guru penggerak.⁷ Tentu kita semua harus sigap dan siap selalu menyiapkan strategi terbaik untuk bisa mengambil posisi serta menyikapi perubahan yang terjadi seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah.

Berikut ini adalah perkembangan revolusi industri dari sejak awal hingga saat sekarang ini yang dikutip oleh Richard Mengko, dia juga mengutip pernyataan A. T. Kearney dalam Stevani Halim (Medium, 2018) dia menyatakan ada empat tahapan evolusi industri. Yang Pertama, Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Kedua, Revolusi Industri 2.0 hal ini pada abad ke-20. Sedangkan periode Ketiga, awal 1970 dinyatakan sebagai perdana kemunculan Revolusi Industri 3.0 bermula adanya penggunaan elektronik dan teknologi informasi yang di gunakan sebagai alat produksi. 2018 dan di teruskan hingga zaman Revolusi Industri 4.0 sedangkan saat ini sejak tahun 2019 kita memasuki era Industri 5.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Ini⁸ Sikap kita baik secara individu ataupun sebagai pendidik dan guru dosen dan lain-lainnya pelaku usaha harus bersahabat dan implikatif kolaboratif serta kreatif dalam menghadapi perkembangan yang terjadi.

Revitalisasi Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Era Society 5.0

⁵ Widana.

⁶ Lian.

⁷ Lian.

⁸ I Wayan Widana, *TRANSFORMASI PENDIDIKAN (Membangun SDM Unggul Di Era Society 5 . 0 Untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 5 . 0)*, 2023.

Pendidikan hari ini seperti yang dinyatakan Armahedi Mahzar, adalah sangat penting menerapkan sistem pendidikan Islam yang terpadu, karena persoalan pendidikan yang terjadi sejatinya terbagi dalam dua kelompok : filosofis dan praktis. Yang pertama adalah praktis dimana pendidikan yang kita jalani ini dibangun berdasarkan pertanyaan filosofis. Yang kedua bidang praktis, ini yang nantinya berfungsi secara metodelis, ketika bidang filosofis sudah benar dan mapan. Ketika perpaduan ini sudah menjadi filsafat integralisme baru akan menjadi landasan konseptual bagi sebuah sistem pendidikan terpadu⁹. Ide perpaduan dan integrasi dalam pendidikan ini sudah merupakan keraguan lagi merupakan ide yang sangat bagus untuk digunakan di lembaga pendidikan Islam.¹⁰

Agama secara mendalam dengan menerapkan ketulusan dan kebersihan hati dalam mendasari sebuah pendidikan bagian dari ajaran tasawuf. Seperti yang sudah di ajarkan oleh para ulama sufi dengan konsep dinamis dan fleksibel.¹¹ Sehingga selain mempelajari teknologi dan perubahan zaman yang serba cepat maka sudah berdasar keimanan yang kuat. Tentu hal ini merupakan sebuah Tujuan yang lengkap baik secara duniawi maupun ukhrowi agar dapat mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, usaha dengan jiwa yang penuh ketenangan, kedamaian, serta kebahagiaan intuitif, sehingga menjadikan sebuah bentuk kesalehan sosial baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan¹²

Hakikat tujuan dari pendidikan menurut ulama sufi adalah pada nilai-nilai dan norma yang di dapatkan seperti halnya bijak dalam bergaul, bersosila media serta dalam hal yang berhubungan dengan masyarakat lainnya, dimana seseorang tidak merasa tinggi hati dan selalu menjaga hubungan yang baik, selain harus selektif dalam memilih teman dalam rangka menjaga agar hati kita tidak mudah terkontaminasi dari perbuatan buruk, sehingga efek dari sebuah pendidikan yang di harapkan adalah selain prestasi duniawi serta mampu mengambil dan mengandalkan zaman serta sebuah prestasi ukhrowi yakni menggapai derajat dalam mendekatkan diri kepada Allah¹³

Keseimbangan materi islami dan materi yang bersifat ilmu pengetahuan umum serta pemahaman teknologi ini di harapkan dapat terjadi keseimbangan yang baik antara syaria'at dan hakikat, Imam malik pernah berkata, “ Barang siapa melakukan syariat tanpa hakikat, jika kita dapat fahami disini adalah mengumpulkan antara pemahaman keislaman dan disiplin ilmu umum yang di butuhkan dan seperti apa yang di sampaikan menurut beliau Adalah mengumpulkan keduanya.”

D. PENUTUP

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini adalah hal yang sangat massif dan sangat cepat sehingga dapat membantu proses percepatan pendidikan ataupun sebaliknya dapat menimbulkan efek negative karena kebebasan dalam mengakses informasi sekarang ini.

⁹ Amidong and Insani, VII.

¹⁰ Ansori.

¹¹ Ansori.

¹² Muhammad Sakdullah, 'Tasawuf Di Era Modrnitas (Kajian Komperhensif Seputar Neo-Sufisme)', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.14421/ljijid.v3i2.2504>>.

¹³ Muhammad Rizal Ansori, Duski Ibrahim, and Munir Munir, *Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Syeh Abu Hasan Asy-Sadzily (Tela'ah Kitab Risalatul Amin Fi Wusuli Li Robbil Alamin)*, *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2019, II <<https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5658>>.

Para praktisi pendidikan dan pakar sudah memprediksi serta berupaya sangat keras dalam menyikapi perkembangan yang terjadi dari era industry 1.0 hingga sekarang ini memasuki era industry atau Era Society 5.0, baik dalam hal percepatan pendidikan serta pemanfaatan technology dalam pendidikan sehingga proses pendidikan dapat di kembangkan secara lebih fleksibel, seperti halnya system hybrid yakni gabungan pendidikan tatap muka dan pendidikan berbasis jaringan atau online.

Namun tidak kalah penting dan perlu menjadi catatan besar bahwa kecerdasan saja tidak serta merta cukup, sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah selain mampu mengambil peran dan mengatur strategi sesuai tantangan zamanya juga mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amidong, Hikma H, and Nurysamsi Maulana Insani, *Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*, Penelitian Universitas Muslim Indonesia Makasar, 2015, VII
- Ansori, Muhammad Rizal, 'Kontribusi Pemikiran Sufistik Syekh Abu Hasan Asy Syadzily Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter Di Indonesia', 3 (2023), 1620–31
- Ansori, Muhammad Rizal, Duski Ibrahim, and Munir Munir, *Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Syeh Abu Hasan Asy-Sadzily (Tela'ah Kitab Risalatul Amin Fi Wusuli Li Robbil Alamin)*, Muaddib: Islamic Education Journal, 2019, II <<https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5658>>
- Aryanti, Dewi, *Pendidikan Islam, Era Milenial*, and Dewi Aryanti, 'Tantangan Dan Potensi Pendidikan Islam Di Era Milenial', 6 (2022), 181–98
- Bassar, Samsul, Uus Ruswandi, and Muhammad Erihadiana, 'Pendidikan Islam : Peluang Dan Tantangan Di Era Global Dan Multikultural', 8.1 (2021), 63–75
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta Timur: Gaung Persada, 2009)
- Lian, Bukman, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5 . 0', 1.November (2022), 8–11
- Muvid, Muhamad Basyrul, and Nelud Darajaatul Aliyah, 'The Tasawuf Wasathiyah Concept in Central Flow of Industrial Revolution 4.0', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31.1 (2020), 169–86 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.1008>>
- Nyoman, Ni, Lisna Handayani, Ni Ketut, and Erna Muliastri, 'Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)', 0 (2020), 1–14
- Pendidikan, Paradigma, Inklusi Era, and Nanda Alfian Kurniawan, 'Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0', 2020
- Sakdullah, Muhammad, 'Tasawuf Di Era Modrnitas (Kajian Komperhensif Seputar Neo-Sufisme)', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2504>>
- Subandowo, Marianus, 'Teknologi Pendidikan Di Era Society 5 . 0', 9.1 (2022), 24–35
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Widana, I Wayan, *TRANSFORMASI PENDIDIKAN (Membangun SDM Unggul Di Era Society 5 . 0 Untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 5 . 0)*, 2023
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan* (Jakarta: AMZAH, 2015)